

Implementasi Revolusi Mental pada Mahasiswa Unimed Untuk Nilai Pancasila

Rona Hinirim Gultom¹ Eza Syahbana^{2*} Mhd. Aldi Akbar³ Theresia Sihombing⁴ Parlaungan Gabriel Siahaan⁵, Novridah Reanti Purba⁶

¹Universitas Negeri Medan, Email : ronahinirimgultom23@gmail.com

²Universitas Negeri Medan, Email : ezasyahbana@gmail.com

³Universitas Negeri Medan, Email : aldiakbar122@gmail.com

⁴Universitas Negeri Medan, Email : theresiashb12@gmail.com

⁵Universitas Negeri Medan, Email : parlaungansiahaan@unimed.ac.id

⁶Universitas Negeri Medan, Email : purbanovri567@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui Google Form untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman mahasiswa mengenai program Revolusi Mental dan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Kelas B UNIMED. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, dengan populasi seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Kelas B angkatan 2022 dan sampel acak sebanyak 18 mahasiswa. Tujuan penelitian antara lain menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam program Revolusi Mental, mengidentifikasi peran lingkungan akademik dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila, dan memahami tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila. Data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form. Dukungan dosen dan teman, motivasi diri, serta interaksi etnis mempengaruhi partisipasi mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Tantangan seperti minimnya pengetahuan dan waktu dalam Revolusi Mental disoroti, sementara kegiatan sosial dan dukungan kampus dinilai efektif memperkuat pemahaman siswa.

DOI: <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
*Correspondensi: Eza Syahbana
Email: ezasyahbana@gmail.com

Received: 25-10-2023

Accepted: 26-10-2023

Published: 29-10-2023



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Keywords : Revolusi Mental; Nilai-Nilai Pancasila; Kebhinekaan

Abstrak: This research uses a qualitative approach by collecting data via Google Form to determine students' understanding and experiences regarding the Mental Revolution program and Pancasila values among UNIMED Class B Economics Study Program students. Qualitative descriptive methods were used to describe the phenomenon in depth, with a population of all Class B Economics Study Program students class of 2022 and a random sample of 18 students. The research objectives include analyzing the factors that influence student participation in the Mental Revolution program, identifying the role of the academic environment in shaping students' understanding of Pancasila values, and understanding the main challenges faced by students in internalizing Pancasila values. Data was collected via a Google Form questionnaire. Support from lecturers and friends, self-motivation, and ethnic interactions influence student participation in Pancasila values. Challenges such as lack of knowledge and time in Mental Revolution were highlighted, while social activities and campus support were considered effective in strengthening students' understanding.

Keywords: Mental Revolution; Pancasila Values; Kebhinekaan

Pendahuluan

Revolusi Mental merupakan cita-cita mewujudkan bangsa Indonesia yang mandiri sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2016. Hal ini melibatkan seluruh masyarakat untuk mengubah pola pikir negatif menjadi positif, membentuk karakter positif, dan menghadapi tantangan globalisasi. Pentingnya revolusi mental terletak pada dampak negatifnya terhadap individu, masyarakat, dan bangsa jika tidak diatasi. Revolusi ini juga menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dan mempersiapkan generasi emas di tahun 2045. Pentingnya mentalitas yang kuat, baik secara individu maupun kolektif, terutama dalam menghadapi era globalisasi yang begitu pesat. Revolusi mental melibatkan seluruh bangsa dan memerlukan keterlibatan seluruh institusi pemerintah. Untuk menghadapi tantangan abad 21, diperlukan revolusi mental di berbagai bidang, termasuk pendidikan, untuk menghasilkan generasi yang produktif, kreatif, dan berkarakter sesuai minat dan kemampuan individu. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa.

Di lingkungan akademik, mahasiswa UNIMED mempunyai potensi besar dalam membentuk masa depan bangsa. Meskipun revolusi mental telah menjadi agenda nasional, namun dampaknya terhadap mahasiswa UNIMED perlu dikaji lebih lanjut khususnya mengenai pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi revolusi mental di kalangan mahasiswa UNIMED dan dampaknya terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa, peran lingkungan akademik, tantangan utama yang dihadapi, dan upaya mahasiswa dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila. Dengan memahami dinamika tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter yang kuat dan inklusif di tengah keberagaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan akan berlangsung selama dua minggu. Periode waktu yang singkat ini akan memungkinkan untuk mengumpulkan data dengan cepat, tetapi tetap akurat. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pemahaman dan pengalaman mahasiswa UNIMED fakultas Ilmu Ekonomi kelas B terkait dengan implementasi program Revolusi Mental dan nilai-nilai Pancasila.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket dalam bentuk google form. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengalaman mahasiswa UNIMED fakultas Ilmu Ekonomi kelas B terkait dengan implementasi program Revolusi Mental dan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Dibawah ini dicantumkan bukti dokumentasi:



Sumber; Dokumentasi Pribadi
Gambar 1 Pemberian arahan mengisi angket

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kuisioner yang telah diisi oleh 18 Mahasiswa Ilmu ekonomi Kelas B Universitas Negeri Medan diperoleh data yang disajikan dalam tabel 1, yang berisi pertanyaan serta presentase.

No Pertanyaan	S	TS
(Jumlah dalam %)		
1	89,5	10,7
2	100	0
3	100	0
4	89,5	10,5
5	94,7	5,3
6	78,9	21,1
7	100	0
8	100	0
9	100	0
10	100	0

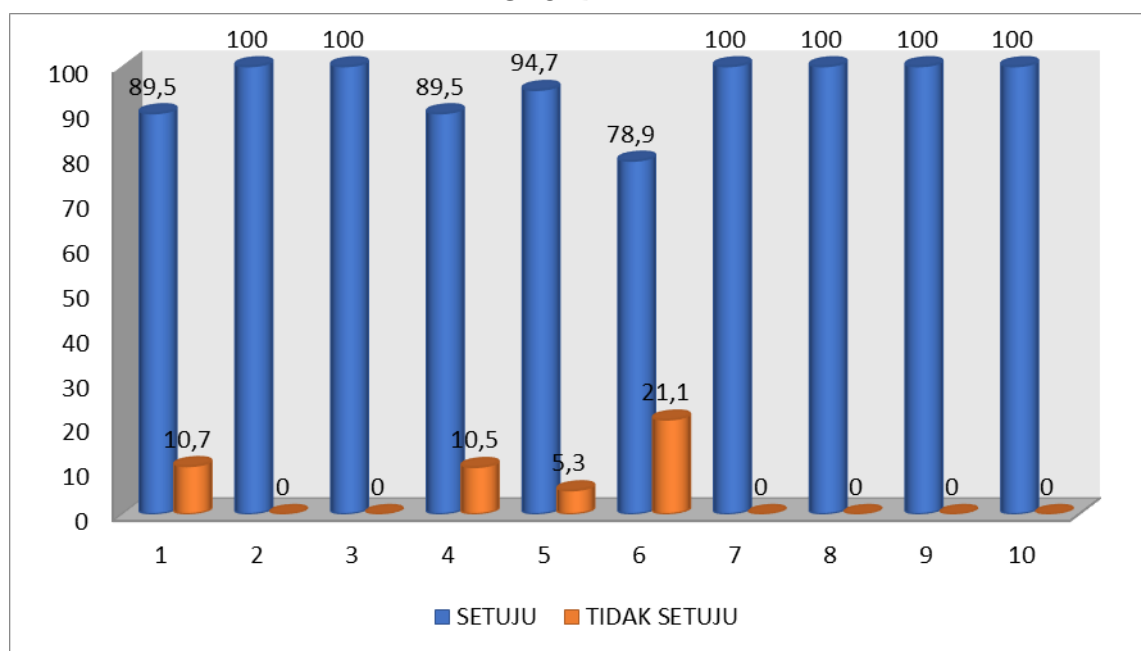
Sumber; Hasil Angket
Tabel 2 Presentase Jawaban Kuisioner

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

PERSENTASE IMPLEMENTASI REVOLUSI MENTAL TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA



Angket yang disebarakan kepada Mahasiswa Ilmu Ekonomi kelas B secara online melalui google form yang nantinya dikirimkan melalui whatsapp group kelas. Berikut adalah pertanyaan dan hasil yang diperoleh di dalam angket yang diajukan kepada mahasiswa.

1) Faktor-faktor seperti dukungan dosen, teman sejawat, dan lingkungan kampus berpengaruh pada tingkat partisipasi saya dalam upaya pelaksanaan Revolusi Mental.

Berdasarkan tabel 1/grafik, terlihat bahwa mahasiswa lebih banyak menjawab setuju dengan persentase 89,5% yang menunjukkan bahwa faktor seperti dukungan dosen, teman sejawat, dan lingkungan kampus berpengaruh pada tingkat partisipasi mereka dalam upaya pelaksanaan revolusi mental. Dengan persentase setuju sebesar 89,5%, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melihat dukungan ini sebagai faktor penting dalam menggerakkan partisipasi mereka. Keterlibatan dosen, dukungan teman sejawat, dan kondisi lingkungan kampus yang kondusif tampaknya menjadi pendorong utama partisipasi dalam Revolusi Mental.

2) Faktor-faktor seperti pendidikan, motivasi diri sendiri, serta dukungan dari dosen dan teman-teman sejawat dapat mempengaruhi tingkat partisipasi saya dalam upaya pelaksanaan Revolusi Mental terkait nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan tabel 1/grafik, untuk pertanyaan kedua mahasiswa lebih banyak menjawab setuju dengan presentase 100% yang berarti bahwa menurut mereka faktor-faktor seperti pendidikan, motivasi terhadap diri sendiri, serta dukungan dosen dan teman sejawat dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam upaya pelaksanaan revolusi mental yang terkait dengan nilai-nilai pancasila. Pendidikan yang baik, motivasi internal, dan dukungan sosial terbukti mendorong keterlibatan mahasiswa dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila

3) Faktor lain seperti pemahaman terhadap kebhinekaan juga mendorong saya sebagai mahasiswa untuk aktif dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keberagaman.

Berdasarkan tabel 1/grafik, hasil yang diperoleh juga sama seperti pernyataan kedua, dimana mahasiswa setuju dengan persentase 100% yang berarti mahasiswa merasa bahwa faktor lain seperti tingkat pemahaman mereka terhadap kebhinekaan juga mendorong mereka sebagai mahasiswa untuk aktif dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keberagaman.

Pemahaman yang baik terhadap keberagaman budaya, agama, dan suku di Indonesia tampaknya memberikan landasan kuat bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari.

4) Saya percaya interaksi dengan teman-teman sekelas dari berbagai latar belakang etnis yang beragam membantu saya memahami kebhinekaan.

Berdasarkan tabel 1/grafik menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak setuju dengan persentase 89,5% yang berarti mahasiswa percaya bahwa interaksi dengan teman-teman sekelas yang berasal dari berbagai latar belakang etnis membantu mereka dalam memahami kebhinekaan, ini sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, yang menekankan keberagaman sebagai kekuatan yang mempersatukan. Teori kebhinekaan mendukung gagasan bahwa interaksi antar-etnis di lingkungan pendidikan dapat menjadi saluran penting untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan.

5) Saya merasa bahwa kerjasama dengan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler membantu saya dalam memahami kebhinekaan

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak setuju dengan persentase 94,7% yang berarti mahasiswa merasa bahwa kerjasama dengan mahasiswa lain dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler membantu mereka dalam memahami kebhinekaan. Prinsip-prinsip Pancasila, terutama Bhinneka Tunggal Ika, diaplikasikan dalam konteks kegiatan tersebut, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya, etnis, dan agama.

6) Minimnya pengetahuan dan adanya keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi tantangan utama yang saya hadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila yang sejalan dengan tujuan Revolusi Mental.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa setuju dengan persentase 78,9% yang berarti minimnya pengetahuan, adanya keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi tantangan utama yang mahasiswa hadapi dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila yang sejalan dengan tujuan revolusi mental. Ini sesuai dengan konsep tantangan dalam implementasi perubahan, sebagaimana dijelaskan dalam teori Revolusi Mental. Kesadaran akan hambatan ini penting untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam menyebarkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

7) Saya merasa pemahaman dan praktik nilai Pancasila berpengaruh pada partisipasi saya sebagai mahasiswa dalam revolusi mental.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan persentase 100% yang berarti mahasiswa merasa pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila berpengaruh pada partisipasi mereka sebagai mahasiswa dalam revolusi mental. Hal ini

sesuai dengan teori nilai-nilai Pancasila, yang menekankan pentingnya memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik dan praktik nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pendorong utama bagi partisipasi aktif mahasiswa.

8) Mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok seperti ikut berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat, dapat memperkuat pemahaman saya sebagai mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus dengan menghormati dan merangkul keberagaman.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan persentase 100% yang berarti dengan mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok seperti ikut berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat dapat memperkuat pemahaman mereka sebagai mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus dengan menghormati dan merangkul keberagaman. Teori kebhinekaan dan nilai-nilai Pancasila mendukung ide bahwa melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang merangkul keberagaman dapat memperkaya pengalaman mahasiswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.

9) Adanya program mata kuliah di kampus seperti Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, serta adanya peraturan di kampus yang mendorong penghormatan terhadap keberagaman, dapat memperkuat pemahaman saya sebagai mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus dengan menghormati dan merangkul keberagaman.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan persentase 100% yang berarti mahasiswa setuju dengan adanya program mata kuliah di kampus seperti pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, serta adanya peraturan di kampus yang mendorong penghormatan terhadap keberagaman, dapat memperkuat pemahaman mereka sebagai mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus dengan menghormati dan merangkul keberagaman. Struktur dan kurikulum pendidikan yang mencakup mata kuliah Pancasila dapat memberikan dasar formal untuk membangun pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, peraturan kampus yang mendorong penghormatan terhadap keberagaman menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi nilai-nilai tersebut.

10) Bergabung dengan organisasi kampus yang mendukung keberagaman dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, mengikuti seminar dan lokakarya mengenai nilai Pancasila, serta terlibat dalam proyek-proyek sosial yang mendukung komunitas lokal yang berbeda, dapat memperkuat pemahaman saya sebagai mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus dengan menghormati dan merangkul keberagaman.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan persentase 100% yang berarti mahasiswa setuju dengan bergabung ke suatu organisasi tertentu di kampus yang mendukung keberagaman dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, mengikuti seminar dan lokakarya mengenai Pancasila, serta terlibat dalam proyek-proyek sosial yang mendukung komunitas lokal yang berbeda dapat memperkuat pemahaman

mereka sebagai mahasiswa terhadap nilai-nilai pancasila di lingkungan kampus dengan menghormati dan merangkul keberagaman.

Ini mendukung konsep pembelajaran praktis dan pengalaman langsung sebagai metode efektif untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila. Organisasi kampus dan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana di mana mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diartikan bahwa faktor seperti dukungan dari bapak/ibu dosen, teman sejawat, dan lingkungan kampus berpengaruh pada tingkat partisipasi mahasiswa ilmu ekonomi kelas B. Faktor seperti pendidikan dan motivasi terhadap diri sendiri juga mempengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa ilmu ekonomi kelas B dalam upaya pelaksanaan revolusi mental terkait nilai-nilai pancasila. Lalu faktor lainnya seperti pemahaman mahasiswa ilmu ekonomi kelas B terhadap kebhinekaan juga mendorong untuk aktif dalam penerapan nilai-nilai pancasila dalam keberagaman.

Revolusi mental terhadap nilai-nilai pancasila berdasarkan kebhinekaan memiliki banyak keuntungan di kalangan mahasiswa. Diantaranya dapat menguatkan kesatuan dan persatuan. Di dalam lingkungan kampus yang beragam, meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan persatuan di kalangan mahasiswa. Berdasarkan pernyataan diatas, mahasiswa ilmu ekonomi kelas B setuju bahwa interaksi dan kerjasama dalam berbagai kegiatan dengan teman-teman sekelas yang berasal dari berbagai latar belakang etnis yang beragam membantu dalam memahami kebhinekaan. Hal ini bisa membentuk lingkungan yang inklusif dan memperkuat hubungan di antara beragam individu.

Berikutnya, mahasiswa ilmu ekonomi kelas B setuju bahwa minimnya pengetahuan dan adanya keterbatasan waktu serta sumber daya menjadi tantangan utama yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pancasila yang sejalan dengan revolusi mental. Mahasiswa ilmu ekonomi kelas B juga merasa bahwa pemahaman dan praktik nilai-nilai pancasila berpengaruh pada partisipasi sebagai mahasiswa dalam revolusi mental.

Mahasiswa ilmu ekonomi kelas B juga beranggapan bahwa dengan mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok seperti kegiatan pengabdian masyarakat, lalu Dengan adanya program mata kuliah di kampus seperti pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, serta adanya peraturan di kampus yang mendorong penghormatan terhadap keberagaman dapat memperkuat pemahaman mereka sebagai mahasiswa terhadap nilai-nilai pancasila di lingkungan kampus dengan menghormati dan merangkul keberagaman.

Kemudian, dengan bergabung ke sebuah organisasi di kampus yang mendukung keberagaman dan memparktikkan nilai-nilai pancasila, mengikuti seminar dan lokakarya mengenai nilai pancasila, serta terlibat dalam proyek-proyek sosial yang mendukung komunitas lokal yang berbeda dpaat memperkuat pemahaman mereka sebagai mahasiswa terhadap nilai-nilai pancasila di lingkungan kampus dengan menghormati dan merangkul keberagaman.

Selain itu revolusi mental terhadap nilai-nilai Pancasila berdasarkan kebhinekaan dapat menguatkan karakter dan moralitas. Dengan memprioritaskan prinsip-prinsip Pancasila, ini berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa, meliputi aspek integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang positif.

Simpulan

Hasil angket yang dilakukan terhadap siswa Kelas B Ekonomi menunjukkan beberapa temuan penting terkait pelaksanaan Revolusi Mental dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Dukungan dosen, teman sejawat, dan lingkungan kampus dianggap sebagai faktor kunci yang mempengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa. Faktor pendidikan, motivasi diri, dukungan sosial, dan pemahaman keberagaman juga ditemukan memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi siswa terkait nilai-nilai Pancasila.

Siswa kelas B ekonomi menghadapi tantangan antara lain kurangnya pengetahuan, keterbatasan waktu dan sumber daya dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila sesuai dengan tujuan Revolusi Mental. Namun temuan menunjukkan bahwa kegiatan sosial, partisipasi dalam organisasi, dan proyek sosial dapat secara efektif memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Mata kuliah yang mendukung nilai-nilai Pancasila dan peraturan kampus yang mendorong penghargaan terhadap keberagaman juga diakui sebagai unsur penting.

Secara keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan implementasi Revolusi Mental pada siswa kelas B Ekonomi dapat dicapai melalui berbagai faktor antara lain dukungan sosial, interaksi antar siswa, pendidikan, dan partisipasi dalam kegiatan praktik yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi yang memperkuat keterlibatan mahasiswa dan mendukung pemahaman nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat meningkatkan efektivitas Revolusi Mental di lingkungan akademik ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S., Tarbiyah, F., & Iain, K. (2018). Pendidikan Karakter; Fungsi Utama Revolusi Mental Anak Bangsa. Samlan Ahmad, 105–122. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/tarbiyarassultaniyah/article/view/21/17>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1076>
- Asrori, M. A. R. (2017). Perwujudan nilai-nilai strategis revolusi mental pendidikan pada kearifan lokal pesantren. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 23–32. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14559>
- DESMITA, D. (2016). Revolusi Mental Dan Revolusi Etos Kerja: Upaya Membangun Bangsa Indonesia Yang Lebih Bermartabat. *Ta'dib*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.273>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. 6(1), 103–115.
- Eni. (1967). revolusi mental. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.

- Fajar, W. N. (2018). Pelaksanaan Revolusi Mental Di Indonesia: Kajian Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2, 124–134. <https://media.neliti.com/media/publications/499752-none-c7077bd4.pdf>
- Fansuri, F., Mardan, Galib, & Abubakar, A. (n.d.). Hakikat Revolusi Mental dalam Alquran (Analisis Semantik Tagyīr al-Nafs). 1–27.
- Kemenko PMK. (2016). Buku Saku: Gerakan Nasional Revolusi Mental (p. 28). <http://www.searo.who.int/indonesia/documents/976-602-235-265-5-buku-saku-pelayanan-kesehatan-ibu.pdf?ua=1>
- Latif, Y. (2015). revolusi mental pancasila. In <http://makarti.lan.go.id/berita/-/blogs/revolusi-mental-berbasis-pancasila> (p. 1). <http://makarti.lan.go.id/berita/-/blogs/revolusi-mental-berbasis-pancasila>
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 212–221. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450>
- Purba, A. (2018). Hubungan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga Dengan Revolusi Mental Siswa Kelas X Semester II SMA Etis Landia Medan T.A 2017/2018. Civic Education, 1, 16–23.
- Soeprapto. (2005). implementasi pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. In Jurnal Ketahanan Nasional: Vol. X (pp. 17–28). <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22960>